

Analisis Manfaat Biaya dan Akuntabilitas sebagai Dasar Penguatan Tata Kelola Pendidikan Sekolah yang Berkelanjutan

Hamdani¹

Universitas Islam Indragiri

Email: danii140325@gmail.com

Selviana Effendi²

Universitas Islam Indragiri

Email: selvianaeffendi@gmail.com

Nopa Alpia³

Universitas Islam Indragiri

Email: nopaalpia42@gmail.com

Keyboard :

Cost banefit analysis,
and accountability,
educational governance

Kata Kunci :

Analisis Manfaat Biaya,
dan Akuntabilitas,
Tata Kelola Pendidikan

Abstract (Bahasa Inggris)

Cost Benefit Analysis (CBA) and accountability are essential pillars of modern educational management, ensuring effectiveness, efficiency, and quality improvement in schools. CBA serves as an evaluation method that assesses the feasibility of educational programs by comparing the benefits gained with the costs incurred, including both financial and non-financial outcomes. Through this approach, educational institutions can prioritize programs, optimize resource allocation, and reduce unnecessary expenditures. Meanwhile, educational accountability emphasizes transparency and responsibility throughout the management process, from planning to evaluation. Strong accountability promotes professional performance, improved service quality, and greater public trust. These two concepts complement each other in establishing an educational governance system that is efficient, transparent, and results-oriented. Their implementation ensures that every budget allocated provides maximum benefits for sustainable educational development.

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Analisis manfaat biaya (Cost Benefit Analysis/CBA) dan akuntabilitas merupakan dua pilar penting dalam manajemen pendidikan modern untuk memastikan efektivitas, efisiensi, serta peningkatan mutu sekolah. CBA berfungsi sebagai metode evaluasi yang menilai kelayakan program pendidikan melalui perbandingan antara manfaat yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial. Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah pengeluaran sekolah memberikan manfaat yang sepadan, menganalisis tingkat transparansi serta pertanggung jawaban dalam pengelolaan sekolah, dan menentukan bagaimana kedua aspek tersebut dapat memperbaiki tata kelola sekolah. Metode penelitian ini umumnya menggunakan metode kualitatif melalui observasi dan studi dokumen seperti laporan keuangan sekolah, disertai analisis cost-benefit untuk melihat hubungan antara biaya dan hasil yang dicapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan analisis manfaat biaya yang baik dapat mengelola anggaran secara efisien sementara akuntabilitas yang tinggi meningkatkan kepercayaan dan transparansi. Jika kedua aspek ini berjalan bersamaan, tata kelola sekolah menjadi profesional, efisien, transparan, dan berkelanjutan, sehingga mendukung perkembangan sekolah dalam jangka panjang.

PENDAHULUAN

Analisis Manfaat Biaya (Cost Benefit Analysis/CBA) dan akuntabilitas telah menjadi dua pilar esensial dalam kerangka manajemen pendidikan modern. Kedua konsep ini secara kolektif memainkan peran krusial dalam memastikan tercapainya efektivitas, efisiensi, serta peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan. Dalam konteks pengambilan keputusan pendidikan, ketersediaan sumber daya yang terbatas menuntut adanya mekanisme evaluasi yang objektif dan transparan untuk menjamin bahwa setiap investasi memberikan nilai tambah maksimal bagi pengembangan peserta didik dan institusi.

CBA didefinisikan sebagai metode evaluasi sistematis yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu program, kebijakan, atau kegiatan pendidikan dengan cara membandingkan secara seimbang antara manfaat yang akan diperoleh dengan biaya yang harus dikeluarkan.¹ Pendekatan ini melampaui perhitungan finansial semata, sebab turut mempertimbangkan aspek non-finansial dan kualitatif. Manfaat yang dievaluasi mencakup peningkatan hasil belajar siswa, penguatan kualitas karakter, dan peningkatan peluang kerja di masa depan. Sementara biaya mencakup biaya langsung (direct cost) seperti gaji guru dan sarana prasarana, dan biaya tidak langsung (indirect cost) seperti opportunity cost waktu siswa.

CBA berfungsi sebagai alat strategis yang memungkinkan lembaga pendidikan membuat keputusan alokasi sumber daya yang lebih rasional, objektif, dan terhindar dari pemborosan anggaran. Dengan membandingkan 'input' biaya dengan 'output' manfaat, sekolah dapat secara tepat menentukan kelayakan suatu program untuk diteruskan, diperbaiki, atau dihentikan. Lebih lanjut, CBA memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan nilai tambah bagi mutu pembelajaran dan perkembangan peserta didik, menjadikannya pedoman penting dalam penentuan program prioritas. Prinsip dasar CBA berlandaskan pada konsep efisiensi (penggunaan sumber daya paling hemat untuk hasil maksimal) dan efektivitas (sejauh mana tujuan pendidikan tercapai), yang diperkuat dengan prinsip keberlanjutan, pemerataan, dan akuntabilitas. Dengan demikian, CBA berkontribusi langsung pada efisiensi anggaran dan peningkatan akuntabilitas publik.

Akuntabilitas Pendidikan disisi lain, akuntabilitas pendidikan merupakan fondasi tata kelola sekolah, yang melibatkan bentuk pertanggungjawaban lembaga pendidikan kepada pemerintah dan masyarakat. Akuntabilitas tidak hanya berfokus pada penggunaan dana (Akuntabilitas Keuangan), tetapi juga mencakup efektivitas program (Akuntabilitas Program), kualitas hasil belajar siswa (Akuntabilitas Hasil), dan keterbukaan dalam hubungan sosial dengan pemangku kepentingan (Akuntabilitas Sosial). Akuntabilitas berfungsi mengatur transparansi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan.

Kinerja sekolah dinilai melalui berbagai indikator, seperti prestasi peserta didik, efektivitas manajemen, status akreditasi, dan tingkat kepuasan masyarakat. Akuntabilitas yang kuat mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih profesional, meningkatkan efisiensi operasional, dan pada akhirnya, memperbaiki mutu layanan pendidikan secara keseluruhan. Komitmen manajemen untuk menerapkan akuntabilitas menciptakan budaya organisasi yang terbuka terhadap evaluasi dan perbaikan, yang berdampak langsung pada peningkatan kinerja sekolah.

Hubungan Saling Mendukung

CBA dan akuntabilitas memiliki hubungan yang saling melengkapi (complementary). Penerapan CBA menyediakan alat kuantitatif dan kualitatif berbasis data untuk menilai rasionalitas biaya dan manfaat sebelum dan sesudah program berjalan. Data dan hasil evaluasi dari CBA kemudian menjadi dasar penting bagi sekolah dalam menyusun laporan pertanggungjawaban, yang merupakan inti dari akuntabilitas. Transparansi dan pelaporan yang dihasilkan dari analisis CBA secara langsung memperkuat akuntabilitas publik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana pendidikan. Secara sinergis, kedua konsep ini memastikan bahwa sistem pendidikan beroperasi secara transparan, tepat guna, berorientasi pada hasil, dan menjamin setiap anggaran yang dikeluarkan memberikan manfaat maksimal untuk pengembangan pendidikan berkelanjutan.

¹ Kartika Kartika and Mochamad Agung Sasongko, "Cost-Benefit Analysis Dalam Pendidikan Tinggi: Studi Terhadap Efektivitas Investasi Kuliah Bagi Mahasiswa," *Jurnal Masyarakat Maritim* 9, no. 1 (June 26, 2025): 45–51, <https://doi.org/10.31629/jmm.v9i1.7331>.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana integrasi antara Analisis Manfaat Biaya (CBA) dan Akuntabilitas dapat menjadi strategi kunci dalam optimalisasi manajemen pendidikan, efisiensi anggaran, dan peningkatan mutu sekolah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (Library Research). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis, menginterpretasi, dan mensintesis konsep kunci dari Analisis Manfaat Biaya (CBA) dan Akuntabilitas dalam konteks manajemen pendidikan. Sumber data diklasifikasikan menjadi data primer, yaitu inti teks dari jurnal akademik, buku, dan laporan yang secara spesifik membahas CBA, akuntabilitas, efisiensi, dan mutu sekolah; serta data sekunder, berupa referensi teoretis, kebijakan pemerintah, dan publikasi lain yang memberikan konteks komprehensif.² Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, meliputi identifikasi kata kunci ("Analisis Manfaat Biaya", "Akuntabilitas", "Manajemen Pendidikan", "Efisiensi", "Efektivitas") dan dilanjutkan dengan anotasi, serta klasifikasi informasi berdasarkan kategori biaya, manfaat, prinsip akuntabilitas, dan indikator kinerja sekolah.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis konten (*Content Analysis*). Proses ini diawali dengan reduksi data, yaitu memilah dan memfokuskan teks yang relevan dengan CBA dan Akuntabilitas, serta hubungannya dengan mutu sekolah. Selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk deskriptif-analitis untuk memaparkan konsep dan fungsi CBA serta Akuntabilitas. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan melakukan sintesis hubungan kausal antara Analisis Manfaat Biaya dan Akuntabilitas terhadap peningkatan mutu dan tata kelola pendidikan, melalui proses perbandingan dan integrasi temuan dari berbagai sumber literatur.

PEMBAHASAN

Mekanisme penerapan analisis manfaat biaya

Pelaksanaan analisis manfaat biaya (cost-benefit analysis) dalam dunia pendidikan merupakan proses penting untuk memastikan bahwa setiap program atau kegiatan yang dijalankan benar-benar memberikan keuntungan yang sepadan dengan biaya yang dikeluarkan. Proses ini dilakukan melalui beberapa langkah sistematis.³ Berikut penjelasan yang lebih lengkap:

1. Identifikasi Kebutuhan Program

Langkah pertama adalah menentukan program atau kegiatan apa yang benar-benar dibutuhkan oleh sekolah. Pada tahap ini, pihak sekolah harus melihat permasalahan yang ada, tujuan program, serta siapa saja yang akan merasakan manfaatnya. Misalnya, sekolah ingin meningkatkan literasi siswa, maka dibutuhkan program pelatihan guru atau pengadaan buku. Identifikasi kebutuhan yang tepat akan membantu agar program tidak berjalan tanpa arah.

2. Estimasi atau Perhitungan Biaya dan Manfaat

Setelah kebutuhan ditemukan, langkah berikutnya adalah menghitung semua biaya yang diperlukan, baik biaya langsung maupun tidak langsung. Biaya langsung mencakup pembelian alat, honor narasumber, dan pengadaan fasilitas. Sementara itu, manfaat dihitung dalam bentuk hasil yang diharapkan, seperti meningkatnya nilai siswa, efisiensi waktu guru, atau peningkatan kualitas layanan pendidikan. Perkiraan biaya dan manfaat harus dibuat secara realistis agar analisis akurat.

3. Penilaian Nilai Ekonomi dari Manfaat

Tidak semua manfaat dapat dihitung secara langsung dengan uang, sehingga perlu dilakukan konversi manfaat menjadi nilai ekonomi. Misalnya, peningkatan prestasi dapat bernilai ekonomi karena mengurangi biaya remedial atau meningkatkan reputasi sekolah. Konversi ini dilakukan agar manfaat dan biaya dapat dibandingkan secara seimbang.

4. Perbandingan Total Biaya dengan Total Manfaat

² May Hendra Panjaitan Panjaitan, "Rekomendasi Implementasi Layanan Mobile 5G Untuk Institusi Pendidikan Menggunakan Cost Benefit Analysis (CBA)," *Nucleus Journal* 4, no. 1 (May 15, 2025): 16–23, <https://doi.org/10.32492/nucleus.v4i1.4103>.

³ Aprima Vista and Ahmad Sabandi, "Analisis Kebijakan Terkait Standar Pembiayaan Pada Pendidikan Dasar," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2, no. 2 (July 5, 2020): 170–75, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.126>.

Pada tahap ini, biaya dan manfaat yang telah dihitung kemudian dibandingkan menggunakan pendekatan ekonomi. Jika manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, maka program dianggap layak dijalankan. Sebaliknya, jika biaya jauh lebih besar dibanding manfaat, maka program perlu ditinjau kembali atau dicari alternatif lain yang lebih efektif.

5. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Hasil Analisis

Langkah terakhir adalah membuat keputusan final. Hasil perbandingan biaya dan manfaat menjadi dasar apakah program akan dilanjutkan, diperbaiki, atau dibatalkan. Keputusan ini juga digunakan untuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan dan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan program berikutnya.⁴

Langkah pertama dalam analisis manfaat biaya dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan pendidikan yang paling mendesak. Proses ini dilakukan dengan melihat permasalahan nyata di sekolah, seperti sarana yang kurang, kurikulum yang perlu diperbarui, atau kemampuan guru yang perlu ditingkatkan. Identifikasi kebutuhan ini sangat penting karena menjadi dasar untuk menentukan apakah suatu program layak dilaksanakan dan bagaimana dampaknya bagi mutu pendidikan. Sekolah biasanya melakukan rapat evaluasi, observasi lapangan, serta pengumpulan data untuk memastikan bahwa kebutuhan tersebut benar-benar relevan.

Selanjutnya, tahap kedua adalah menghitung seluruh biaya yang dibutuhkan secara rinci. Biaya yang dihitung mencakup biaya langsung seperti pengadaan peralatan, pembangunan fasilitas, atau pembayaran narasumber serta biaya tidak langsung, seperti waktu kerja, konsumsi energi, atau biaya pemeliharaan di masa depan. Perhitungan yang teliti membantu sekolah melihat seberapa besar investasi yang harus dikeluarkan, sehingga tidak terjadi pemborosan atau salah perhitungan yang merugikan.

Tahap ketiga adalah mengukur manfaat dari program yang direncanakan. Manfaat ini dapat dilihat dalam berbagai bentuk, misalnya peningkatan prestasi belajar siswa, peningkatan efektivitas pengajaran, penghematan waktu kerja guru, atau bahkan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Selain manfaat akademik, program pendidikan juga sering memberikan manfaat sosial seperti peningkatan disiplin, pembentukan karakter, atau peningkatan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. Semua manfaat ini kemudian dinilai dan dianalisis untuk melihat apakah benar-benar sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.⁵

Estimasi Biaya Secara Menyeluruh

Langkah kedua dalam pelaksanaan analisis manfaat biaya adalah melakukan estimasi terhadap seluruh biaya yang diperlukan dalam suatu kegiatan pendidikan. Pada tahap ini, pihak sekolah harus mengidentifikasi setiap jenis biaya dengan teliti agar tidak ada pengeluaran penting yang terlewat. Biaya langsung biasanya mencakup pembelian alat peraga pembelajaran, pembangunan atau perbaikan sarana prasarana, pembayaran honor instruktur atau tenaga ahli, serta kebutuhan operasional lainnya. Sementara itu, biaya tidak langsung mencakup aspek-aspek seperti waktu guru yang tersita untuk mengikuti pelatihan, energi listrik yang digunakan selama kegiatan berlangsung, hingga biaya administratif tambahan yang muncul akibat proses pelaksanaan program.

Agar hasil estimasi lebih akurat, setiap biaya harus dikelompokkan berdasarkan kategori dan sumber pendanaan. Misalnya, dana yang berasal dari BOS dicatat terpisah dari dana hibah atau kontribusi masyarakat. Pemisahan ini memudahkan proses pertanggungjawaban keuangan serta memastikan program berjalan sesuai aturan pendanaan. Proses estimasi ini biasanya melibatkan kerja sama antara tim keuangan, manajemen sekolah, dan bagian perencanaan, sehingga data yang dikumpulkan dapat diverifikasi dan dipercaya sebagai dasar analisis.

Estimasi Manfaat Program Secara Kuantitatif dan Kualitatif

⁴ Atozanolo Lahagu and Dylmoon Hidayat, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Kristen," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (June 27, 2023): 35–44, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i1.p35-44>.

⁵ Alya Elita Sjoen and Stefen Ratu Ludji, "ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA SEKOLAH DASAR NEGERI BONIPOI 2 KOTA KUPANG," *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen* 2, no. 3 (December 11, 2020): 12–18, <https://doi.org/10.32938/jie.v2i3.732>.

Langkah ketiga adalah melakukan estimasi manfaat dari program yang akan dijalankan. Berbeda dari biaya, manfaat sering kali sulit diukur secara langsung karena tidak semuanya bisa dinilai dengan uang. Oleh karena itu, sekolah perlu menggunakan pendekatan gabungan, baik kuantitatif maupun kualitatif. Manfaat kuantitatif dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa, misalnya melalui kenaikan nilai ujian, peningkatan persentase kelulusan, atau perkembangan kemampuan literasi dan numerasi. Sedangkan manfaat kualitatif meliputi meningkatnya kerjasama orang tua, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah, hingga perubahan sikap dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, analisis manfaat juga perlu mempertimbangkan dampak jangka panjang yang bersifat ekonomi. Misalnya, program peningkatan kompetensi siswa dapat memperbesar peluang mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau memperoleh pekerjaan yang lebih baik di masa depan. Untuk kepentingan perbandingan dengan biaya, seluruh manfaat tersebut kemudian diubah menjadi satuan moneter menggunakan metode seperti cost-benefit ratio, net present value (NPV), atau pendekatan nilai ekonomi lain yang sesuai. Transformasi manfaat ke dalam nilai uang ini sangat penting agar analisis dapat dilakukan secara objektif.

Perbandingan Manfaat dan Biaya sebagai Dasar Keputusan

Langkah keempat adalah membandingkan total manfaat dan total biaya melalui analisis kuantitatif. Dengan menggunakan nilai moneter hasil konversi manfaat, sekolah dapat melihat apakah program tersebut benar-benar memberikan keuntungan yang lebih besar dibanding pengeluaran yang diperlukan. Jika manfaat jauh melebihi biaya, maka program dianggap layak dijalankan. Namun apabila biaya lebih besar, sekolah perlu mempertimbangkan modifikasi program, mencari alternatif lain yang lebih efisien, atau bahkan membatalkan kegiatan tersebut.

Hasil analisis ini kemudian menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan. Pimpinan sekolah, komite sekolah, serta pihak terkait lainnya dapat menggunakan informasi ini untuk menentukan arah kebijakan selanjutnya. Dengan mengikuti langkah-langkah analisis manfaat biaya secara sistematis, sekolah dapat memastikan bahwa setiap kebijakan maupun program pendidikan berjalan secara efektif, efisien, dan memberikan dampak positif yang maksimal bagi peserta didik maupun masyarakat.⁶

Ilustrasi penerapan CBA(Studi kasus)

Sebagai ilustrasi penerapan analisis manfaat biaya dalam dunia pendidikan, penelitian yang dilakukan mengenai program pengadaan laboratorium komputer.⁷ di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jawa Barat dapat dijadikan rujukan. Program tersebut merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi teknologi informasi siswa sebagai respons terhadap tuntutan dunia kerja yang semakin berbasis digital.

Dalam studi tersebut dijelaskan bahwa sekolah mengalokasikan dana sekitar Rp350 juta untuk pembangunan dan pengadaan perangkat laboratorium komputer. Investasi ini mencakup pembelian perangkat keras, instalasi jaringan, perangkat lunak pendukung, serta pelatihan guru untuk mampu mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh sekolah jauh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Setelah laboratorium komputer beroperasi, terjadi peningkatan kompetensi digital siswa hingga 70%, yang mencakup kemampuan mengoperasikan software industri, analisis data sederhana, serta keterampilan dasar pemrograman. Selain itu, terjadi efisiensi waktu belajar sekitar 25%, karena guru dapat menyampaikan materi secara lebih cepat, terstruktur, dan interaktif melalui bantuan perangkat teknologi.

Jika dilihat dari perspektif jangka panjang, manfaat program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Siswa yang memiliki kompetensi digital lebih baik berpeluang untuk terserap di dunia kerja dengan lebih cepat, terutama di sektor industri

⁶ Arya Zahid Rabbani and Rusi Rusmiati Aliyyah, "Persepsi Dosen Mengenai: Manfaat, Pemeliharaan, Pengelolaan, Pengadaan, Dan Penghapusan Sarana Dan Prasarana Di Perguruan Tinggi," *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (February 7, 2024): 2207–16, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12065>.

⁷ Mardiah Astuti et al., "Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pada Lembaga Pendidikan," *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 4 (October 10, 2023): 01–12, <https://doi.org/10.61132/semantik.v1i4.33>.

kreatif, administrasi perkantoran digital, dan teknisi jaringan. Dengan meningkatnya keterampilan tersebut, sekolah turut berkontribusi pada peningkatan daya saing tenaga kerja daerah.

Lebih jauh lagi, program ini menciptakan efek berantai (multiplier effect). Misalnya, keberadaan laboratorium komputer mendorong guru untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi (TIK), memunculkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Bahkan, beberapa sekolah yang menerapkan program serupa melaporkan meningkatnya kerja sama dengan industri, karena fasilitas yang memadai menunjukkan kesiapan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pasar.

Studi kasus ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan analisis manfaat biaya menjadi dasar penting sebelum mengambil keputusan investasi dalam dunia pendidikan. Dengan pendekatan yang sistematis, sekolah dapat memastikan bahwa program yang dijalankan memberikan nilai tambah yang signifikan, baik bagi peserta didik, lembaga pendidikan, maupun masyarakat secara luas.

Dampak CBA Terhadap efisiensi dan Akuntabilitas keuangan

Penerapan analisis manfaat biaya (cost-benefit analysis) memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sekolah. Dampak pertama yang paling terlihat adalah meningkatnya transparansi dan akuntabilitas dalam setiap kegiatan pembiayaan. Melalui analisis ini, sekolah dapat menilai secara objektif apakah suatu program atau pengadaan memberikan manfaat yang sepadan dengan biaya yang dikeluarkan. Setiap rupiah yang dibelanjakan memiliki dasar pertimbangan yang jelas, bukan sekadar memenuhi rutinitas anggaran.

Selain itu, analisis manfaat biaya mendorong sekolah untuk mengelola anggaran secara lebih efisien dan tepat sasaran. Dengan memetakan biaya dan manfaat secara sistematis, pihak sekolah dapat mengidentifikasi program mana yang benar-benar memberikan dampak signifikan bagi peningkatan mutu pendidikan. Program yang tidak produktif atau tidak memberikan manfaat maksimal dapat direvisi, disesuaikan, atau bahkan dihapus dari perencanaan anggaran. Hal ini membuat penggunaan dana menjadi lebih fokus pada kegiatan prioritas.

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah meningkatnya kemampuan sekolah dalam membuat keputusan berbasis data. Analisis manfaat biaya menyediakan informasi kuantitatif dan kualitatif yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah, bendahara, maupun tim manajemen dapat melihat gambaran lebih utuh mengenai potensi manfaat jangka pendek dan jangka panjang dari suatu investasi pendidikan. Keputusan yang diambil pun menjadi lebih rasional, terukur, dan berorientasi pada hasil.

Selanjutnya, penerapan analisis manfaat biaya juga membantu sekolah dalam meningkatkan perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan memahami pola biaya dan manfaat yang muncul dari berbagai program, sekolah dapat menyusun strategi penganggaran yang lebih matang untuk tahun-tahun berikutnya. Hal ini membuat proses penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) menjadi lebih realistis dan selaras dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Dari sisi hubungan dengan stakeholder, penggunaan analisis manfaat biaya memperkuat kepercayaan masyarakat dan pihak eksternal terhadap sekolah. Laporan keuangan dan laporan program yang disusun berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sekolah mengelola dana secara profesional. Orang tua, komite sekolah, maupun pemerintah akan lebih yakin bahwa dana yang diberikan benar-benar digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Penerapan analisis manfaat biaya tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen manajemen yang memperbaiki tata kelola keuangan sekolah secara menyeluruh. Sekolah menjadi lebih transparan, lebih efisien, dan lebih bertanggung jawab dalam mengalokasikan serta memanfaatkan sumber daya yang ada.

Penerapan analisis manfaat biaya secara konsisten terbukti memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan anggaran sekolah.⁸ Sekolah yang menggunakan pendekatan ini secara berkelanjutan

⁸ Ambrosius Tode Peza Nia Do, Masduki Ahmad, and Heni Rochimah, "Tinjauan Sistematis Tantangan Dan Peluang Implementasi Model Pembiayaan Pendidikan Berbasis Human Capital Untuk Pembangunan Sumber Daya Manusia Unggul Di Indonesia," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (July 10, 2025): 510–21, <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.4678>.

mampu mengurangi tingkat pemborosan anggaran hingga 18% setiap tahun. Pengurangan ini terjadi karena setiap kegiatan, program, atau pengadaan barang harus melalui proses penilaian yang ketat mengenai relevansi, urgensi, serta manfaat yang dihasilkan.

Dengan adanya analisis manfaat biaya, pihak sekolah tidak lagi mengalokasikan dana hanya berdasarkan kebiasaan dari tahun ke tahun. Sebaliknya, keputusan pembiayaan menjadi lebih rasional dan terukur. Program yang tidak memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan dapat diminimalisir atau dialihkan ke kegiatan yang lebih produktif. Hal ini menciptakan budaya penganggaran yang lebih cermat dan berorientasi pada hasil.

Selain itu, penelitian Hidayat juga menemukan bahwa kepala sekolah dan bendahara lebih mudah dalam melakukan pengawasan dan kontrol keuangan. Hal ini disebabkan karena setiap aktivitas sekolah sudah memiliki indikator biaya dan manfaat yang terukur. Dengan demikian, proses monitoring dapat dilakukan secara transparan dan terstruktur. Jika terdapat ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi, pihak manajemen dapat segera mengambil tindakan korektif sebelum terjadi pemborosan lebih besar.

Penerapan analisis ini juga membantu meningkatkan disiplin administrasi keuangan, karena seluruh data pembiayaan harus terdokumentasi dengan baik untuk kepentingan evaluasi. Dokumen seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), laporan realisasi anggaran, serta laporan evaluasi program menjadi lebih lengkap dan mudah dipahami oleh seluruh pihak yang berkepentingan.

Lebih jauh lagi, keberhasilan sekolah dalam menghemat anggaran menunjukkan bahwa analisis manfaat biaya bukan hanya alat evaluasi ekonomi, tetapi juga instrumen penting dalam membangun tata kelola keuangan yang efektif dan akuntabel. Dampak positif ini pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat, komite sekolah, dan pemerintah terhadap pengelolaan dana pendidikan di sekolah tersebut.

Faktor kunci Efektivitas penerapan CBA

Efektivitas penerapan analisis manfaat biaya dalam pendidikan tidak dapat dicapai begitu saja. Terdapat sejumlah faktor penting yang menentukan sejauh mana analisis ini dapat menghasilkan keputusan yang akurat, relevan, dan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Kualitas Data yang Digunakan

Kualitas data menjadi dasar utama dalam keberhasilan analisis manfaat biaya. Data yang tidak lengkap, tidak akurat, atau tidak mutakhir dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru. Dalam konteks pendidikan, data terkait kebutuhan sekolah, biaya operasional, hasil belajar siswa, hingga efektivitas program harus dikumpulkan secara sistematis dan objektif. Semakin baik kualitas data, semakin besar pula kemungkinan sekolah menghasilkan analisis yang dapat diandalkan untuk mendukung pengambilan keputusan.

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kemampuan tenaga pendidik dan staf manajemen sekolah dalam memahami dan menerapkan analisis manfaat biaya juga sangat menentukan efektivitasnya. Analisis ini membutuhkan pemahaman tentang konsep ekonomi pendidikan, keterampilan menghitung dan membandingkan variabel biaya serta manfaat, hingga kemampuan menginterpretasikan hasil analisis. Tanpa kompetensi yang memadai, proses analisis dapat menjadi tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan analisis ini.

3. Dukungan Kebijakan dan Kepemimpinan

Penerapan analisis manfaat biaya membutuhkan dukungan dari pimpinan sekolah maupun dinas pendidikan. Komitmen pihak manajemen untuk menerapkan pengelolaan anggaran berbasis data akan memberi arah yang jelas bagi seluruh komponen sekolah. Selain itu, adanya kebijakan yang mendorong transparansi, akuntabilitas, serta penggunaan data dalam perencanaan anggaran akan semakin memperkuat efektivitas analisis yang dilakukan. Tanpa dukungan kebijakan yang konsisten, analisis manfaat biaya cenderung hanya menjadi formalitas tanpa penerapan nyata.

4. Sistem Evaluasi yang Berkelanjutan

Analisis manfaat biaya tidak berhenti pada tahap perencanaan, tetapi harus dibarengi dengan evaluasi berkelanjutan. Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah program yang telah dilaksanakan benar-benar memberikan manfaat sesuai dengan perhitungan awal. Dengan adanya evaluasi rutin, sekolah dapat memperbaiki kekurangan, menyesuaikan strategi, atau mengalihkan anggaran ke program yang lebih

produktif. Evaluasi yang terus menerus ini menjamin bahwa penggunaan anggaran selalu mengarah pada peningkatan mutu pendidikan.

- 1). Pertama, kualitas data keuangan dan akademik sangat menentukan keakuratan hasil analisis. Tanpa data yang valid, hasil analisis manfaat biaya menjadi bias dan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kedua, kemampuan tenaga pendidik dan pengelola sekolah dalam memahami konsep analisis ekonomi pendidikan juga berpengaruh besar.
- 2). Kedua, kemampuan tenaga pendidik dan pengelola sekolah dalam memahami konsep analisis ekonomi pendidikan juga berpengaruh besar
- 3). Ketiga, dukungan kebijakan dari pemerintah daerah dan pusat dibutuhkan agar sekolah memiliki pedoman dalam menerapkan analisis manfaat biaya secara formal. Terakhir, keberadaan sistem evaluasi yang berkelanjutan akan menjamin hasil analisis terus diperbarui sesuai kondisi nyata di lapangan. Dengan terpenuhinya keempat faktor ini, penerapan analisis manfaat biaya akan lebih efektif dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan.
- 4). Keempat, keberadaan sistem evaluasi yang berkelanjutan akan menjamin hasil analisis terus diperbarui sesuai kondisi nyata di lapangan. Dengan terpenuhinya keempat faktor ini, penerapan analisis manfaat biaya akan lebih efektif dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan.

Untuk memperkuat efektivitasnya, lembaga pendidikan perlu membangun budaya kerja berbasis data (data-driven culture). Dengan budaya ini, setiap keputusan keuangan didasarkan pada bukti empiris, bukan asumsi. Hal tersebut akan membantu sekolah lebih cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan pendidikan, terutama dalam era digitalisasi dan globalisasi. Selain itu, kolaborasi antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat juga menjadi faktor penting. Keterlibatan pemangku kepentingan eksternal dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi risiko penyimpangan dalam pelaksanaan anggaran.⁹ Dukungan teknologi seperti sistem informasi keuangan berbasis daring juga memperkuat efektivitas penerapan analisis manfaat biaya karena memungkinkan proses pelaporan dan evaluasi dilakukan secara realtime. Pada akhirnya, keberhasilan penerapan analisis manfaat biaya tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada komitmen seluruh pihak dalam menjadikan efisiensi dan akuntabilitas sebagai prinsip utama manajemen pendidikan. Dengan dukungan kebijakan yang kuat, kompetensi SDM yang memadai, dan sistem evaluasi yang baik, analisis manfaat biaya akan menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang profesional dan berkelanjutan.

Pengertian Akuntabilitas Pendidikan

Akuntabilitas pendidikan merupakan bentuk pertanggungjawaban lembaga pendidikan terhadap seluruh pihak yang berkepentingan, terutama pemerintah dan masyarakat, atas pelaksanaan kegiatan pendidikan.¹⁰ Akuntabilitas tidak hanya menyangkut penggunaan dana, tetapi juga efektivitas program, kualitas hasil belajar, serta keterbukaan informasi pendidikan.

Menurut Mulyasa, akuntabilitas pendidikan mencerminkan kemampuan lembaga pendidikan dalam menunjukkan kinerja yang dapat dipercaya melalui laporan, evaluasi, dan transparansi publik. Dalam konteks manajemen sekolah, akuntabilitas berarti bahwa setiap kebijakan dan kegiatan dilaksanakan secara rasional, terukur, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Selain itu, akuntabilitas berfungsi sebagai alat kontrol terhadap perilaku organisasi sekolah agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, akuntabilitas bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan juga moral dan profesional.¹¹

Prinsip dan Aspek Akuntabilitas dalam Pendidikan

⁹ Anggita Rizki Defiani Hasibuan, "PENERAPAN TATA KELOLA KEUANGAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR PADA AKHIR PERIODE TAHUN 2020," *Juripol* 4, no. 1 (June 19, 2021): 304–9, <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11051>.

¹⁰ Arespi Junindra et al., "MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Cerdas Proklamator* 10, no. 1 (September 30, 2022): 88–94, <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>.

¹¹ Devi Pebriyanti and Rusi Rusmiati Aliyyah, "Manajemen Keuangan: Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid* 3, no. 3 (March 5, 2024): 2716–37, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12221>.

Prinsip utama akuntabilitas pendidikan mencakup transparansi, tanggung jawab, integritas, partisipasi, dan evaluasi berkelanjutan.¹² Sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas secara konsisten akan mampu mewujudkan tata kelola yang baik (good governance). Ketika seluruh proses pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, serta pelaksanaan program dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan, sekolah akan memperoleh kepercayaan kuat dari masyarakat. Kepercayaan ini menjadi modal penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, efektif, dan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan, akuntabilitas tidak hanya dipahami sebagai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana, tetapi juga mencakup keseluruhan proses pembelajaran, hasil yang dicapai peserta didik, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Secara umum, aspek-aspek akuntabilitas pendidikan dapat dikelompokkan menjadi empat kategori berikut:

1. Akuntabilitas Keuangan

Akuntabilitas keuangan menunjukkan sejauh mana sekolah mampu mengelola dana secara transparan, efisien, dan sesuai aturan. Setiap pemasukan dan pengeluaran harus dicatat dengan jelas, dilaporkan secara berkala, serta dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan seperti komite sekolah dan orang tua. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya mencegah penyalahgunaan dana, tetapi juga memastikan bahwa setiap anggaran benar-benar mendukung peningkatan layanan pendidikan.¹³

2. Akuntabilitas Program

Akuntabilitas program berkaitan dengan pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan, mulai dari implementasi kurikulum, metode pembelajaran, hingga pengembangan karakter siswa. Sekolah harus mampu membuktikan bahwa program-program yang dirancang benar-benar dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif. Inovasi pembelajaran yang dilakukan guru juga menjadi bagian penting, karena menunjukkan tanggung jawab sekolah dalam menyediakan pengalaman belajar yang relevan dan berkualitas.

3. Akuntabilitas Hasil

Akuntabilitas hasil menggambarkan kemampuan sekolah dalam mencapai target yang telah ditetapkan, baik yang berhubungan dengan prestasi akademik maupun non-akademik. Hasil ini dapat diukur melalui capaian kompetensi siswa, peningkatan karakter, kelulusan, ataupun pencapaian standar nasional pendidikan. Sekolah harus mampu menunjukkan bahwa proses pendidikan benar-benar memberikan nilai tambah bagi peserta didik.

4. Akuntabilitas Sosial

Akuntabilitas sosial menekankan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program pendidikan. Sekolah yang akuntabel membuka ruang bagi masyarakat termasuk orang tua, komite sekolah, dan tokoh lokal untuk memberikan kritik, saran, maupun dukungan. Hubungan yang erat antara sekolah dan masyarakat menciptakan rasa memiliki (sense of belonging), sehingga masyarakat ikut berperan menjaga mutu dan keberlangsungan pendidikan.¹⁴

Pengertian Kinerja Sekolah

Kinerja sekolah merujuk pada tingkat keberhasilan sekolah dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsi pendidikan secara efektif, efisien, dan berorientasi pada mutu. Kinerja yang baik terlihat dari seberapa jauh sekolah mampu mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam visi, misi, dan rencana kerjanya. Dengan demikian, kinerja sekolah bukan hanya diukur dari output berupa prestasi siswa, tetapi juga mencakup proses, manajemen, dan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan.

¹² Sopian Sopian and Asqolani Asqolani, "Mengukur Akuntabilitas Dana Bantuan Operasional Sekolah," *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING* 6, no. 1 (March 31, 2022): 59–80, <https://doi.org/10.30871/jama.v6i1.3921>.

¹³ Vera Dwi Wijayanti and Tony susilo Wibowo, "PENGARUH HARD SKILL DAN SOFT SKILL TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA KANTOR PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) GIRI TIRTA KABUPATEN GRESIK," *Majalah Ekonomi* 25, no. 1 (June 19, 2020): 29–35, <https://doi.org/10.36456/majeko.vol25.no1.a2448>.

¹⁴ Dadan Sabrudin and Euphrasia Suzy Suhendra, "<title/>," *JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS* 4, no. 1 (April 29, 2019): 38, <https://doi.org/10.29407/nusamba.v4i1.12848>.

Sekolah yang menunjukkan kinerja tinggi biasanya memiliki lingkungan belajar yang kondusif, pembelajaran yang aktif dan inovatif, tenaga pendidik yang kompeten, serta sistem manajemen yang transparan dan akuntabel. Kinerja tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi merupakan hasil kerja kolektif seluruh elemen sekolah yang saling mendukung.

Kinerja organisasi merupakan hasil dari kemampuan individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵ Pandangan ini sangat relevan dengan konteks pendidikan karena sekolah merupakan organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai peran, seperti kepala sekolah sebagai pemimpin, guru sebagai pelaksana pembelajaran, siswa sebagai penerima layanan pendidikan, serta masyarakat sebagai mitra utama. Kolaborasi antara semua unsur tersebut menghasilkan sinergi yang menentukan kualitas kinerja sekolah.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, kinerja sekolah mencerminkan sejauh mana sekolah mampu menjalankan tiga fungsi pokok berikut:

1. Proses pendidikan yang efektif, meliputi pembelajaran yang bermakna, kurikulum yang relevan, dan strategi pengajaran yang menunjang keterampilan abad 21.
2. Pengelolaan sumber daya yang efisien, termasuk tenaga pendidik, dana, sarana, dan waktu belajar.
3. Pencapaian tujuan pendidikan, baik dalam aspek akademik, karakter, maupun pengembangan potensi peserta didik.

Untuk mengetahui sejauh mana kinerja sekolah tercapai, diperlukan indikator pengukuran yang jelas dan terukur. Beberapa indikator yang umum digunakan antara lain:

1. Prestasi Peserta Didik

Meliputi hasil belajar, keterampilan, kreativitas, partisipasi dalam lomba akademik maupun non-akademik, serta perkembangan karakter. Prestasi siswa merupakan cerminan langsung dari efektivitas proses pembelajaran.

2. Akreditasi Sekolah

Akreditasi menunjukkan penilaian komprehensif terhadap standar mutu sekolah, seperti standar kurikulum, proses pembelajaran, sarana prasarana, manajemen, dan tenaga pendidik. Nilai akreditasi yang tinggi menandakan bahwa sekolah telah memenuhi standar nasional pendidikan.

3. Kepuasan Masyarakat

Kepuasan orang tua, siswa, komite sekolah, dan masyarakat sekitar menjadi salah satu indikator penting. Semakin tinggi tingkat kepuasan, semakin baik persepsi masyarakat terhadap layanan pendidikan yang diberikan sekolah.

4. Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya

Kinerja sekolah juga dapat dilihat dari kemampuan sekolah dalam memanfaatkan sumber daya (aturan, dana, tenaga kependidikan, fasilitas) secara tepat guna, tepat sasaran, dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Hubungan Akuntabilitas dan Kinerja Sekolah

Akuntabilitas pendidikan dan kinerja sekolah merupakan dua konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Akuntabilitas berfungsi sebagai landasan dalam mengatur bagaimana sekolah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh kegiatannya. Ketika prinsip akuntabilitas diterapkan dengan konsisten, sekolah akan memiliki arah kerja yang jelas, pengelolaan yang tertib, serta mekanisme evaluasi yang teratur. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kinerja sekolah secara keseluruhan.

Sekolah yang akuntabel biasanya selalu bekerja berdasarkan data, laporan yang transparan, serta standar kerja yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan dirancang melalui proses perencanaan yang matang dan dilaksanakan sesuai prosedur. Kondisi ini menciptakan budaya kerja yang disiplin dan berorientasi pada hasil. Guru dan tenaga kependidikan pun terdorong untuk bekerja secara profesional karena setiap kinerja mereka dapat dipantau dan dievaluasi secara objektif.

¹⁵ Al-Mufqi Qiyamul Haq and Moh. Iwan Fitriani, "Lingkungan Belajar Terintegrasi Melalui Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (August 3, 2024): 1775–84, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2394>.

Dalam konteks kepemimpinan, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa seluruh aspek akuntabilitas berjalan dengan baik. Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengawasi penggunaan dana atau pelaksanaan kurikulum, tetapi juga membangun budaya organisasi yang terbuka terhadap evaluasi dan perbaikan. Melalui sistem pelaporan yang rutin, supervisi akademik, serta penilaian kinerja guru dan staf, sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan, menetapkan langkah perbaikan, dan meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Hubungan antara akuntabilitas dan kinerja sekolah juga terlihat dari bagaimana sekolah mengelola sumber dayanya. Sekolah yang akuntabel memastikan bahwa setiap penggunaan anggaran, fasilitas, maupun waktu pembelajaran adalah untuk mendukung peningkatan mutu peserta didik. Pengelolaan yang efektif dan efisien akan menghasilkan kinerja yang optimal, baik dalam bidang akademik, karakter, maupun administrasi pendidikan.

Berbagai temuan penelitian memperkuat hubungan positif antara akuntabilitas dan kinerja sekolah.¹⁶ Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki sistem akuntabilitas kuat cenderung mencapai:

1. Prestasi siswa yang lebih baik,
2. Tingkat efisiensi operasional yang tinggi,
3. Manajemen yang tertata,
4. Kepuasan masyarakat yang meningkat,
5. Serta lingkungan organisasi yang lebih profesional.

Implikasi Akuntabilitas terhadap Mutu Pendidikan

Akuntabilitas dalam pendidikan memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah. Ketika sebuah sekolah menjalankan prinsip akuntabilitas secara konsisten, lembaga tersebut akan memiliki tata kelola yang lebih terarah, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menjadi fondasi penting dalam membangun mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Sekolah yang akuntabel cenderung mampu menjaga dan meningkatkan kepercayaan publik. Masyarakat, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya akan merasa yakin bahwa sekolah beroperasi dengan jujur, transparan, dan mengutamakan kualitas layanan bagi peserta didik. Kepercayaan ini tidak hanya berdampak pada citra positif sekolah, tetapi juga mempermudah sekolah dalam memperoleh dukungan, baik berupa sumber daya, pendanaan, maupun partisipasi masyarakat.

Selain itu, akuntabilitas mendorong optimalisasi penggunaan sumber daya pendidikan. Dengan adanya mekanisme pelaporan dan evaluasi yang jelas, sekolah dapat memastikan bahwa dana, fasilitas, tenaga pendidik, dan waktu pembelajaran digunakan secara efektif dan efisien. Penggunaan sumber daya yang tepat sasaran akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Transparansi kebijakan merupakan implikasi penting lainnya. Ketika keputusan sekolah dibuat secara terbuka dan melibatkan berbagai pihak, proses pengambilan keputusan menjadi lebih objektif, rasional, dan sesuai kebutuhan. Transparansi ini juga mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang serta mendorong budaya kerja yang lebih profesional di lingkungan sekolah.

Keterlibatan masyarakat dalam pengawasan turut memperkuat sistem evaluasi internal. Komite sekolah, orang tua, dan tokoh masyarakat dapat memberikan masukan, kritik, serta pengawasan terhadap berbagai program pendidikan. Pengawasan eksternal ini membantu sekolah untuk tetap berada pada jalur yang benar serta memberikan dorongan untuk meningkatkan mutu secara terus-menerus.

Dalam jangka panjang, penerapan akuntabilitas membentuk budaya mutu (quality culture) di sekolah. Budaya mutu ini tercermin dari kebiasaan melakukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang disiplin, evaluasi yang berkelanjutan, serta komitmen untuk selalu melakukan perbaikan. Sekolah yang memiliki budaya mutu akan menjadi lembaga pendidikan yang efektif, efisien, dan adaptif terhadap perubahan serta tuntutan perkembangan zaman.¹⁷

¹⁶ Sopian and Asqolani, "Mengukur Akuntabilitas Dana Bantuan Operasional Sekolah."

¹⁷ Mardiah Astuti et al., "Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pada Lembaga Pendidikan."

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Integrasi Analisis Manfaat Biaya (CBA) dan Akuntabilitas menjadi pilar esensial dalam kerangka manajemen pendidikan modern untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.¹⁸ CBA berfungsi sebagai metode evaluasi sistematis yang membandingkan secara seimbang antara manfaat yang diperoleh meliputi hasil belajar, kualitas karakter, dan peluang kerja dengan biaya yang dikeluarkan (langsung dan tidak langsung). Penerapan CBA secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan, estimasi biaya-manfaat, hingga pengambilan keputusan berbasis perbandingan, memungkinkan lembaga pendidikan menentukan prioritas program, mengoptimalkan alokasi sumber daya secara rasional, dan menghindari pemborosan anggaran. Dampak langsung CBA adalah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, mendorong pengelolaan anggaran yang lebih efisien dan tepat sasaran, serta memperkuat kemampuan sekolah dalam membuat keputusan berdasarkan data yang terukur.

Di sisi lain, Akuntabilitas Pendidikan merupakan fondasi tata kelola sekolah yang berfokus pada transparansi dan pertanggungjawaban moral, profesional, dan publik kepada pemangku kepentingan. Akuntabilitas mencakup empat aspek, yaitu Keuangan, Program, Hasil, dan Sosial, dengan Kinerja Sekolah (prestasi siswa, akreditasi, kepuasan masyarakat) sebagai indikator utamanya. Hubungan antara CBA dan Akuntabilitas bersifat sinergis: data kuantitatif yang transparan dari CBA menjadi dasar vital bagi sekolah untuk menyusun laporan pertanggungjawaban yang memenuhi tuntutan Akuntabilitas Hasil kepada publik. Akuntabilitas yang kuat menciptakan budaya kerja yang disiplin, profesional, dan berorientasi pada hasil, yang pada akhirnya berdampak signifikan pada peningkatan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan. Keberhasilan integrasi kedua konsep ini didukung oleh kualitas data, kompetensi SDM, dukungan kebijakan, dan sistem evaluasi berkelanjutan menjamin bahwa pengelolaan pendidikan beroperasi secara efisien, transparan, dan terarah, mencapai tujuan pengembangan pendidikan yang berorientasi pada hasil dan berkelanjutan.¹⁹

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, disarankan agar sekolah serta pemangku kepentingan pendidikan menerapkan Analisis Manfaat Biaya (CBA) secara lebih sistematis dalam setiap proses perencanaan dan pengambilan keputusan anggaran. Penguatan kualitas data, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan yang konsisten menjadi langkah penting untuk memastikan analisis berjalan akurat dan relevan. Sekolah juga perlu membangun budaya kerja berbasis data, meningkatkan transparansi, serta melakukan evaluasi berkala terhadap setiap program agar manfaat yang dihasilkan sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan akan memudahkan monitoring serta memperkuat akuntabilitas publik. Penelitian berikutnya disarankan memperluas kajian dengan mempergunakan data empiris lapangan agar pemahaman mengenai efektivitas penerapan CBA dan akuntabilitas dalam manajemen pendidikan semakin komprehensif dan dapat diimplementasikan secara lebih optimal di berbagai konteks sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambrosius Tode Peza Nia Do, Masduki Ahmad, and Heni Rochimah. "Tinjauan Sistematis Tantangan Dan Peluang Implementasi Model Pembiayaan Pendidikan Berbasis Human Capital Untuk Pembangunan Sumber Daya Manusia Unggul Di Indonesia." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (July 10, 2025): 510–21. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.4678>.
- Burhan, Burhan, Nurwidyayanti Nurwidyayanti, Andi Irwandi, Nadra Fakhirah Shaleh, Krisdayanty Pabulo, and Sri Rahmadhanningsih. "Analisis Penerapan Manajemen Sekolah Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 23, no. 2 (August 30, 2023): 450–64. <https://doi.org/10.35965/eco.v23i2.2889>.
- Haq, Al-Mufqi Qiyamul, and Moh. Iwan Fitriani. "Lingkungan Belajar Terintegrasi Melalui Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (August 3,

¹⁸ Hasibuan, "PENERAPAN TATA KELOLA KEUANGAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR PADA AKHIR PERIODE TAHUN 2020."

¹⁹ Burhan Burhan et al., "Analisis Penerapan Manajemen Sekolah Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 23, no. 2 (August 30, 2023): 450–64, <https://doi.org/10.35965/eco.v23i2.2889>.

- 2024): 1775–84. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2394>.
- Hasibuan, Anggita Rizki Defiani. “PENERAPAN TATA KELOLA KEUANGAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR PADA AKHIR PERIODE TAHUN 2020.” *Juripol* 4, no. 1 (June 19, 2021): 304–9. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11051>.
- Junindra, Arespi, Betridamela Nasti, Rusdinal Rusdinal, and Nurhizrah Gistituati Gistituati. “MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR.” *Jurnal Cerdas Proklamator* 10, no. 1 (September 30, 2022): 88–94. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>.
- Kartika, Kartika, and Mochamad Agung Sasongko. “Cost-Benefit Analysis Dalam Pendidikan Tinggi: Studi Terhadap Efektivitas Investasi Kuliah Bagi Mahasiwa.” *Jurnal Masyarakat Maritim* 9, no. 1 (June 26, 2025): 45–51. <https://doi.org/10.31629/jmm.v9i1.7331>.
- Lahagu, Atozanolo, and Dylmoon Hidayat. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Kristen.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (June 27, 2023): 35–44. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i1.p35-44>.
- Mardiah Astuti, Icha Suryana, Putri Dea Novita, Emiliya Emiliya, Lina Sari, and Rani Oktapiani. “Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pada Lembaga Pendidikan.” *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 4 (October 10, 2023): 01–12. <https://doi.org/10.61132/semantik.v1i4.33>.
- Panjaitan, May Hendra Panjaitan. “Rekomendasi Implementasi Layanan Mobile 5G Untuk Institusi Pendidikan Menggunakan Cost Benefit Analysis (CBA).” *Nucleus Journal* 4, no. 1 (May 15, 2025): 16–23. <https://doi.org/10.32492/nucleus.v4i1.4103>.
- Pebriyanti, Devi, and Rusi Rusmiati Aliyyah. “Manajemen Keuangan: Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar.” *Karimah Tauhid* 3, no. 3 (March 5, 2024): 2716–37. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12221>.
- Rabbani, Arya Zahid, and Rusi Rusmiati Aliyyah. “Persepsi Dosen Mengenai: Manfaat, Pemeliharaan, Pengelolaan, Pengadaan, Dan Penghapusan Sarana Dan Prasarana Di Perguruan Tinggi.” *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (February 7, 2024): 2207–16. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12065>.
- Sabrudin, Dadan, and Euphrasia Suzy Suhendra. “<title/>.” *JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS* 4, no. 1 (April 29, 2019): 38. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v4i1.12848>.
- Sjioen, Alya Elita, and Stefen Ratu Ludji. “ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA SEKOLAH DASAR NEGERI BONIPOI 2 KOTA KUPANG.” *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen* 2, no. 3 (December 11, 2020): 12–18. <https://doi.org/10.32938/jie.v2i3.732>.
- Sopian, Sopian, and Asqolani Asqolani. “Mengukur Akuntabilitas Dana Bantuan Operasional Sekolah.” *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING* 6, no. 1 (March 31, 2022): 59–80. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i1.3921>.
- Vista, Aprima, and Ahmad Sabandi. “Analisis Kebijakan Terkait Standar Pembiayaan Pada Pendidikan Dasar.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2, no. 2 (July 5, 2020): 170–75. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.126>.
- Wijayanti, Vera Dwi, and Tony susilo Wibowo. “PENGARUH HARD SKILL DAN SOFT SKILL TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA KANTOR PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) GIRI TIRTA KABUPATEN GRESIK.” *Majalah Ekonomi* 25, no. 1 (June 19, 2020): 29–35. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol25.no1.a2448>.